

Tipologi Hantaran dalam Tradisi Manjapuik Anak Pisang di Nagari Silokek Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung

Len Faria Gusmi¹, Sarbaitinil², Nilda Elfemi³

Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas PGRI Sumatera Barat

Email: lenfariagusmi98@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Tipologi Hantaran Dalam Tradisi *Manjapuik Anak Pisang* Di Nagari Silokek Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tipologi hantaran yang diberikan *induk bako* berdasarkan status sosial *anak pisang* di Nagari Silokek Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Teori yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah Menurut stratifikasi sosial yang dikemukakan oleh Max Weber, Max Weber menyatakan bahwa kelas menengah kebawah dianggap memiliki peranan strategis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pemilihan informan dilakukandengan menggunakan purposive sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (indepth interview). Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman yaitu: (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, dan (4) Menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sejarah Tradisi Manjapuik *Anak Pisang* di Nagari Silokek, (2) Tatacara Pelaksanaan Tradisi Manjapuik *Anak Pisang*, (3) Bentuk Hantaran Yang Diberikan Oleh *Induk Bako* Kepada *Anak Pisang*, (4) Tipologi Hantaran Tradisi Manjapuik *Anak pisang*.

Kata Kunci: Tipologi,Hantaran,tradisi

Abstract

This research examines the Typology of Delivery in the Tradition of Spoiled anak pisang in Nagari Silokek Sijunjung District Sijunjung District Sijunjung. The purpose of this study is to describe the typology of delivery given *induk bako* based on the social status of banana children in Nagari Silokek Sijunjung District sijunjung district. According to social stratification put forward by Max Weber, Max Weber states that the lower middle class is considered to have a strategic role. This research uses qualitative methods with descriptive types. The informant selection technique is carried out using purposive sampling. The method of data collection in this study uses in-depth interviews (indepth interview). The data analysis conducted in this study uses interactive developed by Milles and Huberman, namely: (1) Data collection, (2) Data reduction, (3) Presentation of data, and (4) Drawing conclusions. The results showed that: (1) History of Banana Child Spoiled Tradition in Nagari Silokek, (2) Procedure for The Implementation of Banana Child Spoiled Tradition, (3) Form of Delivery Given By *Induk Bako* To Banana Children, (4) Typology Of Sending Traditions Spoiled Banana Children.

Keywords: Typology, Delivery, tradition

PENDAHULUAN

Kata "tradisi" berasal dari bahasa Latin, yaitu tradition yang berarti diteruskan atau kebiasaan. Dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi baik tertulis maupun lisan. Tanpa adanya hal itu, suatu tradisi akan punah. (Pudentia dalam Nggawu, 2011:109).

Tradisi adalah kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai-nilai budaya masyarakat bersangkutan. (Esten dalam Meri, 2019:4). Tradisi di Indonesia sangat beragam terdiri dari tradisi Jawa, tradisi Sunda, tradisi Kalimantan, tradisi Madura, tradisi Bali, tradisi Papua, tradisi Minangkabau dan lain-lain.

Minangkabau merupakan suku bangsa yang mendiami belahan Barat Sumatera Bagian Tengah, yang masih setia kepada adat istiadat nenek moyangnya. (Navis dalam Meri, 2019:1). Sebagaimana yang kita ketahui bahwa di Minangkabau memakai sistem kekerabatan matrilineal yaitu hubungan keturunan menurut garis keturunan ibu (wanita). Sistem kekerabatan matrilineal merupakan sistem yang langka dan unik (Zainuddin, 2016:9).

Ada empat macam hubungan kekerabatan yang muncul, yaitu: (1) Tali kerabat mamak kemenakan, yaitu hubungan seorang anak laki-laki dan saudara laki-laki ibunya, (2) Tali kerabat suku *sako*, yaitu hubungan kerabat yang bersumber dari sistem kekerabatan geneologis yang berstelsel matrilineal pada lingkungan kehidupan sosial sejak dari rumah sampai ke nagari yang lazim disebut suku, (3) Tali kerabat *induk bako anak pisang*, yaitu hubungan kerabat antara seorang anak dengan saudara-saudara perempuan bapaknya atau hubungan kekerabatan antara seorang perempuan dengan anak saudara laki-lakinya, (4) Tali kerabat andan pasumandan, yaitu hubungan antara anggota baru suatu rumah. (Navis dalam Meri 2019: 1-2).

Tali kerabat itulah yang menyatukan dan menyempurnakan individu-individu tersebut ke dalam suatu hubungan yang kompleks. Selain itu hubungan kekerabatan di Minangkabau tidak hanya menurut garis ibu (wanita), tetapi mereka juga berhubungan dengan tali darah ayah. Seperti salah satu tradisi yang terdapat di Nagari Silokek kecamatan Sijunjung, yang melaksanakan tradisi *manjapuik anak pisang* dengan tujuan memperkenalkan si anak dengan keluarga ayah, serta mempererat hubungan silaturahmi antara keluarga ayah dan keluarga anak (Meri, 2019:2).

Dalam sistem kekerabatan di Minangkabau, hubungan antara *Induk bako* (saudara perempuan ayah) dan *Anak pisang* (anak saudara laki-laki) sangatlah dekat, bahkan ada pepatah yang mengatakan bahwa " *Induk bako badagiang taba, anak pisang bapisau tajam* (*Induk bako* berdaging tebal, *anak pisang* berpisau tajam) Maksudnya adalah kasih sayang *Induk bako* terhadap *Anak pisangnya* terkadang melebihikasih sayang kepada anak sendiri (Saydam, 2010:140). Kasih sayang *Induk bako* terhadap *Anak pisangnya* akan dibuktikan dengan menyelenggarakan langsung sebuah tradisi yang *manjapuik anak* (menjemput anak).

Secara garis besar tipologi berarti ilmu yang mempelajari mengenai tipe. Tipe sendiri merupakan akar kata dari bahasa Yunani "typos" yang dapat diartikan dalam bahasa Inggris adalah *the root of*, sehingga dapat diartikan bahwa tipologi mencoba mencari akar dari sebuah objek atau asal mula suatu objek.

Berdasarkan wawancara awal dengan ibu Mariani (18-03-2021). Di Nagari Silokek Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung ada tradisi yang namanya *manjapuik anak pisang*. Tradisi ini dilakukan oleh keluarga ayah yaitu dengan cara anak dijemput ke rumah keluarga ibu. *Induk bako* yang menjemput *anak pisangnya* membawa 1 helai kain panjang dan satu buah payung, kemudian anak *digendong* dengan kain panjang, dan dibawa berjalan kaki ke rumah keluarga ayah, dan menginap di rumah keluarga ayah sekurang-kurangnya tiga hari. Selama di rumah keluarga ayah anak biasanya dikasuh oleh kakak ayah atau adik ayah, biasanya *anak pisang* dijemput pada kisaran usia 6 bulan sampai 1 tahun.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dipahami. Menurut Kirk dan Miller, sebagaimana yang dikutip oleh (Maleong, 2013:4).

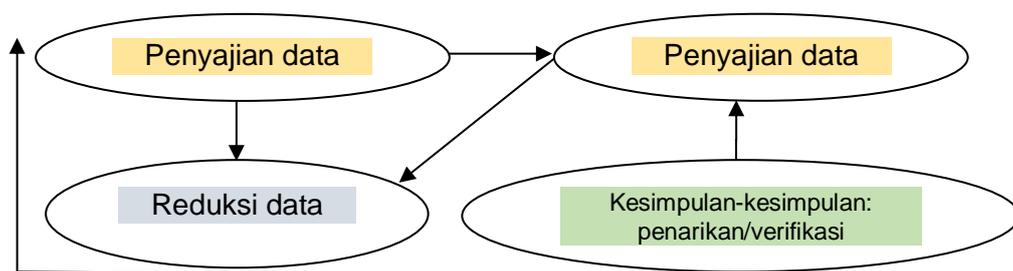
Sementara itu tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe penelitian deskriptif. Dalam tipe penelitian deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk member gambar penyajian laporan (Maleong, 2013:11).

Informan yang dipilih dalam rangka untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan atau persoalan yang diteliti, maka dalam pengumpulan data peneliti melakukan dengan menentukan informan penelitian. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Maleong, 2013:132). Dalam penelitian ini informan yang dipilih merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan dan fakta yang diteliti, terutama yang berkaitan dengan tradisi manjapuik anak pisang di nagari Silokek Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya atau orang lain atau suatu kejadian kepada orang lain. Mereka tidak dipahami sebagai objek, sebagai orang yang memberikan respon terhadap suatu hal-hal yang berada diluar diri mereka, melain sebagai subjek. Cara pengambilan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya (Suharsimi, 2010:97).

Informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu, kriteria tersebut mestilah menjamin validitas data yang dikumpulkan. Oleh sebab itu dengan mekanisme disengaja peneliti mengetahui identitas orang-orang yang pantas menjadi informan penelitiannya (Afrizal, 2008:100-101).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dimana data primer didapatkan dengan melakukan wawancara dan observasi langsung dari narasumber pertama maupun kelompok. Maka data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat Nagari Silokek beserta niniak mamak Nagari Silokek Kecamatan Sijunjung yang terlibat. Data yang berhasil didapatkan dan diolah adalah hasil wawancara mendalam dari 11 orang informan. Kemudia pengumpulan data skunder dilakukan dengan mengumpulkan literatur dan studi dokumen yang diperoleh dari intansi terkait. Dokumen yang berkaitan dengan data dokumentasi, sejarah Nagari Silokek, letak geografis dan jumlah penduduk Nagari Silokek Kecamatan Sijunjung, kondisi sosial budaya masyarakat Nagari Silokek Kecamatan Sijunjung, tingkat pendidikan yang ditempuh masyarakat Nagari Silokek, agama yang dianut masyarakat Nagari Silokek, mata pencarian masyarakat Nagari Silokek, kegiatan pemuda Nagari Silokek dan tradisi-tradisi yang ada di Nagari Silokek Kecamatan Sijunjung. Data sekunder dikumpulkan untuk dapat memperkuat data primer yang didapatkan melalui penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka.

Analisis yang digunakan dalam melihat tipologi hantaran dalam tradisi manjapuik anak pisang di Nagari Silokek Kecamatan Sijunjung adalah berdasarkan Model Milles dan Huberman. Adapun tahapan-tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Analisis Data Kualitatif

Berdasarkan skema di atas, keterangan dari kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil wawancara di analisis secara kualitatif adalah sebagai berikut

1. Pengumpulan data merupakan mencari data di lapangan dengan membuat catatan lapangan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam tahap ini penulis terjun kelapangan untuk mencari data mengenai hantaran dalam tradisi manjapuik anak pisang di Nagari Silokek Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

2. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilahan, pemusatan perhatian, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi juga dapat dikatakan sebagai bagian dari analisis data, karena pada tahapan ini data harus dipertajam, mengelompokkan serta membuang data-data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga pada akhirnya kesimpulan dari data dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam mereduksi data setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Cara melakukannya adalah peneliti menulis ulang catatan-catatan lapangan yang dibuat (tentunya ketika wawancara mendalam dilakukan). Setelah catatan lapangan ditulis ulang secara rapi, menyederhanakan kembali dengan cara melakukan pemilihan-pemilihan data yakni mengambil data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan membuang data yang tidak bersangkutan dengan pertanyaan peneliti.
3. Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan cara peneliti melakukan analisis data yang sudah peneliti reduksi sehingga dari analisis yang peneliti lakukan kemudian peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan sementara yang terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan.
4. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses reduksi dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Tradisi Manjapuik Anak Pisang di Nagari Silokek

Tradisi manjapuik *anak pisang* memang ada di Nagari Silokek dan masih tetap dilestarikan oleh masyarakat Nagari Silokek. Tradisi *manjapuik* ini merupakan tradisi yang sudah turun temurun sejak dahulunya dan tradisi ini hanya dilakukan kepada anak pertama saja. Tradisi ini merupakan acara adat, bagi masyarakat Nagari Silokek untuk melakukan tradisi ini harus memberitahu mamak kedua belah pihak yaitu mamak *si anak pisang*, mamak *si induak bako* agar disaat terjadi apa-apa tidak ada terjadi saling menyalahkan dari keluarga kedua belah pihak. Tradisi ini dilaksanakan oleh keluarga ayah (*induk bako*) tradisi ini diakhiri dengan pemberian barang-barang dari keluarga *induk bako* untuk *anak pisangnya*.

Tata Cara Pelaksanaan Tradisi Manjapuik Anak Pisang

1. Perundingan Keluarga Kecil
Perundingan keluarga kecil disini yaitu perundingan yang dilakukan oleh saudara kandung ayah. Mereka membahas kalau mereka sudah mampu untuk *manjapuik anak pisangnya* dan juga mereka membahas kalau nanti anak sudah *dijapuik* anak akan menginap di rumah yang mana. Perundingan keluarga kecil sangat dibutuhkan untuk mendapatkan kata mufakat dan kesepakatan. Melalui perundingan keluarga kecil ini semua keputusan dapat diambil.
2. Memberitahu Mamak
dalam melakukan tradisi *manjapuik anak pisang*, ada yang namanya maagitu mamak. Yang dilakukan dengan cara, manuruk mamak karumah istrinya dan kemudian menyampaikan tujuan dan maksud menemui mamak yaitu memberitahu mamak bahwa kita akan menjemput *anak pisang* kita. Mamak sangat berperan dalam tradisi *manjapuik anak pisang*, tanpa persetujuan dari mamak kemenakan tidak akan bisa melakukan tradisi ini.
3. Manjapuik Anak Pisang
tradisi *manjapuik anak pisang* yang ada di Nagari Silokek rombongan yang pergi *manjapuik anak pisang* biasanya sekurang-kurangnya berjumlah 4 orang dan bahkan lebih dan biasanya rombongan ini yaitu saudara kandung ayah dan saudara saparuk dengan ayah. Barang yang dibawa oleh *induk bako* untuk *manjapuik anak*

pisangnya yaitu kain panjang dan payung, tujuannya yaitu kain panjang untuk mandukuang (menggendong) *anak pisang* dan payung bertujuan untuk meneduhkan anak pisang selama perjalanan menuju rumah *induk bako*.

4. Anak Tinggal di Rumah Induk Bako

Anak tinggal di rumah *induk bako* selama 3 hari sampai dengan 1 minggu itu tergantung kesepakatan antara keluarga *induk bako* dengan ibu *anak pisang* kebanyakan kalau ibu *anak pisang* itu bekerja biasanya hanya 3 hari namun jika ibunya tidak bekerja bisajadi sampai 1 minggu. Selama di Rumah keluarga *induk bako* anak akan dikasuah oleh *induk bako*, bentuk mendekati diri yang dilakukan *induk bako* kepada *anak pisangnya* dan agar setelah besar nanti *anak pisang* tidak takut atau malu-malu kepada keluarga *induk bakonya*.

5. Mengantar Anak Pulang

Setelah sampai kepada waktu yang telah di sepakati maka tahap terakhir yang dilakukan oleh *induk bako* kepada yaitu mengantarkan anak pulang ke Rumah biasanya rombongan yang dibutuhkan untuk mengantarkan *anak pisang* tergantung kepada banyak barang yang di berikan *bako* kepada *anak pisangnya*. Apabila jarak antara rumah *anak pisang* dengan *induk bako* itu dekat maka *anak pisang* diantarkan berjalan kakai dan apabila rumah *induk bako* dengan *anak pisang* itu jauh maka *anak pisangnya* diantar menggunakan kendaraan, dan barang hantarannya diberikan bersamaan dengan mengantarkan anak pulang.

Bentuk Hantaran Yang Diberikan Oleh Induk Bako Kepada Anak Pisang

Di Nagari Silokek tradisi *manjapuik anak pisang* merupakan tradisi yang penting yang mana tradisi ini diperuntukkan untuk anak pertama saja. Tradisi ini tidak terlalu membebankan keluarga ayah karena tradisi ini diselenggarakan dengan sangat sederhana sekali. Dahulunya di Nagari Silokek Kecamatan Sijunjung barang hantaran yang di berikan *induk bako* seperti pecabela (piring, gelas, mangkok, sendok dan lain-lain) beras, kain panjang, ayam, barang-barang masak (cabe, bawang, garam, ikan dan lain-lain). Namun seiring berkembangnya zaman tradisi ini mulai mengalami perubahan dari bentuk hantaran pada masa sekarang ini hantaran yang diberikan *induk bako* sudah semakin bertambah banyak karena pada masa sekarang orang sudah mulai melihat sesuatu dari kelas sosial baik dari kelas sosial *anak pisang* maupun *induk bako*. Ada bentuk hantaran yang diberikan oleh *induk bako* dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. *Pacabala*, makna *induk bako* memberikan *pacabala* kepada *anak pisangnya* yaitu disaat mau makan atau mau minum misalnya maka pecabela yang di berikan *induk bako* ini bisa digunakan atau istilahnya untuk tempat makan dan minum bagi *anak pisang*.
- b. Kain panjang, maknanya yaitu untuk sebagai gendongan, *induk bako* memberikan kain panjang kepada *anak pisangnya* untuk menggendong *anak pisang* dimasa kecil *anak pisang*.
- c. Beras dan bahan masak, alasan *induk bako* memberikan *anak pisangnya* beras dan bahan masak yaitu untuk bahan konsumsi setelah pulang dari rumah *induk bako*. Hal ini juga diistilahkan agar ibu dari *anak pisang* tidak kesulitan mencari barang masakan setelah pulang dari rumah *bako anak pisang*.
- d. Ayam, *induk bako* memberikan *anak pisangnya* ayam hidup agar ayam yang yang diberikan oleh *induk bako* ini berkembang di rumah *anak pisang* dan setelah *anak pisang* ini besar nanti ayam ini bisa digunakan sebagai sumber makanan.
- e. Kelapa, *induk bako* memberikan kelapa untuk *anak pisangnya* yaitu untuk ditanam agar setelah *anak pisang* besar nanti dapat menggunakan buah kelapa yang di beri oleh *induk bako*, sehingga *anak pisang* ingat bahwa kelapa itu merupakan pemberian dari *induk bakonya*.

Tipologi Hantaran Tradisi Manjapuik Anak Pisang

Bentuk hantaran berdasarkan status sosial anak pisang:
Ukuran Kepemilikan

Berdasarkan ukuran kepemilikan, apabila *anak pisang* berasal dari keluarga yang kepemilikannya banyak maka bentuk hantaran yang diberikan akan sedikit berbeda dengan yang keluarga *anak pisang* yang tergolong sedang dan renda. Hal ini dilakukan karena *induk bako* tidak ingin barang yang di berikannya tidak berharga di keluarga *anak pisang*. Tradisi *manjapuk anak pisang* yang ada di Nagari Silokek memiliki tingkatan tertentu, terutama *induk bako* lebih melihat dari status sosial *anak pisang*.

Respon Anak Pisang Terhadap Hantaran Yang Diberikan Induk Bako

Respon yang diberikan oleh *anak pisang* (keluarga *anak pisang*) terhadap barang hantaran yang diberikan *induk bako* akan berbeda-beda. Ada *anak pisang* yang menerima pemberian *induk bakonya* biasa saja, ada juga *anak pisang* yang senang, ada juga *anak pisang* yang tidak peduli dengan pemberian *induk bakonya* dan ada juga yang lainnya. Karena respon yang diberikan *anak pisang* akan berbeda-beda terhadap pemberian *induk bakonya*.

KESIMPULAN

Tradisi *manjapuk anak pisang* memang ada di Nagari Silokek dan masi tetap dilestarikan oleh masyarakat Nagari Silokek, dan tradisi ini hanya dilakukan kepada anak pertama saja. Tradisi ini merupakan acara adat, bagi masyarakat Nagari Silokek untuk melakukan tradisi ini harus melakukan beberapa tahapan yaitu, perundingan keluarga kecil, memberitahu mamak kedua belah pihak yaitu mamak *si anak pisang*, mamak *si induk bako*, *Manjapuk anak pisang*, *anak pisang* tinggal di rumah *induk bako*, mengantar *anak pisang* pulang.

Tradisi *manjapuk anak pisang* yang ada di Nagari Silokek memiliki tingkatan tertentu, terutama *induk bako* lebih melihat dari status sosial *anak pisang*. Apabila *anak pisang* menduduki status sosial tinggi di masyarakat maka *hantaran* yang diberikan agak sedikit berbeda dengan *anak pisang* yang berstatus sosial sedang dan rendah. Hal ini merupakan cara *induk bako* menghargai *anak pisang* dalam masyarakat.

Daftar Pustaka

- A.A Navis. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru, Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Penerbit Grafitipers.
- Afrizal, 2008. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: Laboraturi Sosiologi FISIP Unand.
- Andriani Meri. 2019. *Tradisi Manjapuk Anak di Nagari Sabu Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar*. Universitas Andalas.
- Idrus, M. (2019). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Galora Akasara
- Immery Tienn & Dahlan Femmy. 2017. *Baki Bako Pada Kelahiran Anak Pisang: Tali Kekeabatan Induk Bako Anak Pisang*. Vol. 20, No. 2, Desember 2017.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RinekaCipta.
- A. Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Niman. Dkk. *Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Sosial*. Jurnal Sosial. Pratama.
- Tejokusumo, Bambang. 2014. *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol. III, No 1, Maret 2014.